

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu berupa bahan ajar buku bergambar berbasis kearifan lokal (Loyang Koro dan Putri Pukes) serta menguji kelayakan dan efektivitas produk tersebut dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang disederhanakan dari Borg & Gall, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian skala sekolah dasar. Tahapan penelitian meliputi:

- a. Identifikasi Potensi dan Masalah : Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan bercerita siswa, serta kebutuhan bahan ajar yang lebih menarik dan kontekstual.
- b. Pengumpulan Data : Peneliti mengumpulkan informasi mengenai karakteristik siswa, kurikulum, materi pembelajaran, cerita rakyat Aceh yang relevan, serta referensi terkait bahan ajar berbasis kearifan lokal.
- c. Desain Produk : Pada tahap ini peneliti merancang bahan ajar berupa buku bergambar berbasis kearifan lokal menggunakan cerita rakyat Loyang Koro dan Putri Pukes. Desain meliputi isi materi, ilustrasi, struktur cerita, bahasa, dan tujuan pembelajaran.

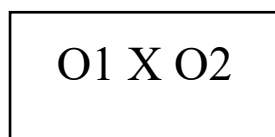
- d. Validasi Desain : Produk awal divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, bahasa, tampilan visual, dan kesesuaian produk dengan karakteristik siswa.
- e. Revisi Desain : Produk direvisi berdasarkan saran dan masukan validator agar bahan ajar lebih layak digunakan.
- f. Uji Coba Produk : Produk diuji cobakan kepada siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh untuk mengetahui efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan bercerita.
- g. Revisi Produk Akhir : Produk akhir disempurnakan berdasarkan hasil uji coba sehingga diperoleh bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif.

3.1.2 Desain Uji Efektivitas Produk

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian One Group Pre-test Post-test Design. Dalam rancangan penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian eksperimen hanya pada satu kelompok atau bisa disebut dengan kelompok eksperimen, tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Dalam One Group Pre-test Post-test Design diukur menggunakan pre-test (tes awal) sebelum diberi perlakuan dan post-test (tes akhir) setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, perlakuan (treatment) yang diberikan berupa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berisi cerita rakyat Loyang Korong dan Putri Pukes untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh. Sebelum perlakuan, siswa mengikuti pre-test guna mengetahui kemampuan awal bercerita.

Selanjutnya, guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan bahan ajar tersebut, di mana siswa membaca, memahami, dan berlatih menceritakan kembali isi cerita. Setelah perlakuan selesai, siswa mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan bercerita.

Skema One Group Pre-test Post-test Design ditunjukkan sebagai berikut:



Keterangan :

35

X = treatment (perlakuan)

O1 = nilai pre-test (tes awal) sebelum diberi perlakuan

O2 = nilai post-test (tes akhir) setelah diberi perlakuan

Berikut ini tahapan One Group Pre-test Post-test Design :

1. Peneliti menentukan kelas/kelompok subjek sampel
2. Peneliti memberikan pre-test (tes awal) sebelum diberikan perlakuan, peneliti melaksanakan pre-test berupa kegiatan bercerita sederhana untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas VI dalam bercerita. Siswa diminta menceritakan kembali cerita pendek tanpa bantuan media khusus.
3. Memberikan treatment (perlakuan) diberikan melalui pembelajaran dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang memuat cerita rakyat Loyang Korong dan Putri Pukes.

4. Mengadakan post-test (tes akhir) setelah diberikan perlakuan (Hartono & Sultan, 2019)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan elemen penting dalam penelitian karena menjadi dasar dari proses pengumpulan data yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Secara umum, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dapat berupa manusia, benda, gejala, peristiwa, atau unit lain yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan representatif tanpa harus mengumpulkan informasi dari seluruh populasi yang ada, terutama ketika populasi berjumlah besar atau sulit dijangkau (Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SD Negeri 58 Banda Aceh sejumlah 202 orang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian. Menurut Purwanto (2016), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti, sehingga sering disebut juga sebagai sampling pertimbangan.

Dalam hal ini, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh sejumlah 17 orang. Pemilihan kelas VI sebagai sampel didasarkan pada alasan dan pertimbangan khusus yang berkaitan langsung dengan

fokus penelitian, seperti relevansi dengan masalah yang diteliti, kesesuaian dengan tujuan penelitian, serta ketersediaan subjek dan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, teknik purposive sampling dianggap tepat untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan studi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep atau karakteristik yang dapat diamati maupun diukur dalam suatu penelitian, yang memiliki kemungkinan untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur dan diamati serta memiliki hubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian adalah unsur penting yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Jenis dan bentuk variabel dapat berbeda-beda tergantung pada pendekatan dan konteks penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel. Variabel independen (bebas) adalah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal (Loyang Korong dan Putri Pukes) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni perlakuan atau intervensi yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah kemampuan bercerita pada siswa kelas VI SD, yaitu aspek yang diamati untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel bebas.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan

bahan ajar berbasis kearifan lokal (Loyang Korong dan Putri Pukes) terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tes Hasil Belajar

Tes merupakan salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan bercerita siswa setelah diberikan perlakuan tertentu dalam proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal berupa buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas VI Sekolah Dasar.

a. Pre-test (Tes Awal)

Pre-test merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum diterapkannya bahan ajar berbasis kearifan lokal (Loyang Korong dan Putri Pukes) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh dalam bercerita sebelum mendapatkan perlakuan. Melalui hasil pre-test, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan dasar siswa dalam aspek kelancaran berbicara, intonasi, ekspresi, struktur cerita, dan ketepatan bahasa. Nilai dari tes awal ini selanjutnya digunakan sebagai pembandingan untuk menilai efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

b. Post-test (Tes Akhir)

Post-test merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal (Loyang

Korong dan Putri Pukes). Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan bercerita siswa setelah perlakuan diberikan. Hasil post-test dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat adanya perbedaan skor yang signifikan, yang menjadi indikator efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VI SD Negeri 58 Banda Aceh.

Penilaian kemampuan bercerita dilakukan menggunakan lembar penilaian berbentuk rubrik (scoring rubric) yang memuat lima aspek utama, yaitu kelancaran berbicara, intonasi, ekspresi, struktur cerita, dan ketepatan bahasa. Setiap aspek dinilai dengan skala 1–4, sehingga total skor berkisar antara 5–20. Rubrik berfungsi untuk menilai performa siswa secara objektif dan sistematis selama kegiatan bercerita berlangsung. Proses penilaian dilakukan oleh dua penilai independen untuk menjaga objektivitas hasil. Selain itu, instrumen rubrik telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji ini menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen antar kelompok. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal (Loyang Korong Dan Putri Pukes) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa, digunakan:

Uji t Berpasangan (Paired t-test) untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test dalam satu kelompok. Hasil uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode storytelling terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas VI SD.